**ABSTRAK**

Kabupaten Belitung merupakan daerah pariwisata yang berpotensi untuk memajukan kepariwisataan Indonesia, banyak terdapat kawasan wisata yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. Hal ini di sebabkan karena terpilihnya sebagai salah satu dari 10 destinasi prioritas yang merupakan amanat Presiden Joko Widodo perihal arahan Presiden Republik Indonesia mengenai Pariwisata tanggal 6 november 2015. Peningkatan sektor pariwisata kabupaten sangat pesat, pada tahun 2015-2016 kenaikan jumlah wisatawan di Kabupaten Belitung mencapai 62,12 %. Dengan jumlah wisatawan dan potensi wisata yang sangat menjanjikan, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah. Akan tetapi diatas kertas jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah dana perimbangannya. Hal ini menjadi suatu pertanyaan tentang bagaimana kontribusi industri pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung.

Pada Laporan Akhir ini penulis mengambil judul **“KONTRIBUSI INDUSTRI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BELITUNG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”.** Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan kontribusi industri pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Belitung.

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penulis menggunakan 3 tahap yaitu Reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari pengamatan menunjukan bahwa kontribusi industri pariwisita dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Belitung masih dalam kategori kecil. Artinya industri pariwisata masih belum memberikan kontribusi yang significant dalam upaya peningktan Pendapatan asli daerah Kabupaten Belitung karena adanya beberapa hambatan. Penulis memberikan saran atau rekomendasi tindakan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung agar menjadi pemerintah daerah yang mandiri dan mampu mengembangkan sektor kepariwisataan.

Belitung Regency is a tourism area that has the potential to promote the tourism of Indonesia, there are many tourist areas that have been famous to international. This is because it was chosen as one of the 10 priority destinations which is the mandate of President Joko Widodo about the direction of the President of the Republic of Indonesia on Tourism dated 6 november 2015. Increasing tourism sector of the district very rapidly, in 2015-2016 increase in the number of tourists in Belitung 62.12%. With the number of tourists and tourism potential is very promising, is expected to improve the welfare of society and regional income. However, on fact the the regional original revenue belitung regency is very small when compared with the amount of funds balancing. This becomes a question of how the contribution of the tourism industry in increasing the regional original revenue belitung regency.

In this final report the authors take the title "TOURISM INDUSTRIAL CONTRIBUTION IN INCREASING THE ORIGINAL REGIONAL REGENCY OF BELITUNG REGENCY PROVINCE BANGKA BELITUNG ISLAND". The purpose of writing this Final Report is to know the government's efforts in increasing the contribution of the tourism industry in increasing the local revenue in Belitung Regency.

The method used in writing this final report is a descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques used through interviews, observation, and documentation. Analysis of data writer using 3 stages of data reduction, presentation of data then withdrawal of conclusions or verification.

The result of observation shows that the contribution of pariwisita industry in increasing the original revenue of Belitung regency is still in the small category. This means that the tourism industry still has not contributed significantly in an effort to increase the original revenue of Belitung regency because of several obstacles. The authors provide suggestions or recommendations of action for the regional government of belitung regency to become an independent local government and able to develop the tourism sector.